

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI EKOSISTEM KELAS V DI  
SDN GUNUNG SARI 3 KECAMATAN GUNUNG SARI**

**Ika Evitasari Aris**

**Universitas Primagraha**

[Ika.aris@gmail.com](mailto:Ika.aris@gmail.com)

**Siti Hindun**

**Universitas Primagraha**

[Sitihindun.iin93@gmail.com](mailto:Sitihindun.iin93@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model *problem based learning* (PBL) pada materi ekosistem kelas V di SDN Gunung Sari 3 Kecamatan Gunung Sari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Tes, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang di gunakan yaitu Model analisis kualitatif . Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA setelah di adakan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) hal itu dapat di tunjukan dengan meningkatnya hasil belajar IPA siswa dari sebelum dan sesudah tindakan pada pra siklus di peroleh rata-rata kelas 54,5% (kategori hasil belajar rendah) siklus I menjadi 74,7% (kategori hasil belajar cukup) dan siklus II di peroleh rata-rata kelas 80,1% (kategori hasil belajar tinggi). Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN gunung sari 3 kecamatan gunung sari.

**Kata Kunci:** Hasil belajar siswa, pembelajaran IPA, *model problem based learning* (PBL)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the increase in science learning outcomes through the problem based learning (PBL) model on the material of the Vdi class ecosystem at SDN Gunung Sari 3, Gunung Sari District. This research is a classroom action research. This research was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing the act of observation and reflection. The data collection techniques used are tests, observation and documentation, while the data analysis technique used is the qualitative analysis model. Based on the results of the research, it can be concluded that there is an increase in science learning outcomes after class action is carried out using the problem based learning (PBL) learning model, it can be shown by the increase in student learning outcomes before and after the action in the pre-cycle in the proleh- Class average of 54.5% (Gori word for low learning outcomes) in the first cycle to 74.7% (category of sufficient learning outcomes) and the second cycle in the class average of 80.1% (category of high learning outcomes). Thus it can be proposed a recommendation that the application of the problem based learning (PBL) learning model can improve the science learning outcomes of fifth grade students of SDN Gunung Sari 3, Gunung Sari District.

**Keywords:** Student learning outcomes, science learning, problem based learning (PBL)

### **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bahan ajar ilmu pengetahuan alam yang di sederhanakan untuk memenuhi tujuan pendidikan ,ilmu alam adalah istilah yang di gunakan yang merujuk pada rumpun ilmu di mana obyek nya adalah benda –benda alam dengan hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dan di mana pun. Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar di harapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, pengertian ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta–fakta, konsep–konsep, atau perinsip–perinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan dalam penelitian ini pembahas materi yang di bahas adalah

ekositem. Siswa mampu mengembangkan pengetahuan tentang ekositem. Namun pada peraktiknya, masih terdapat kendala bedasarkan wawancara di SDN gunung sari tiga pada tanggal 17 maret 2020. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional atau guru menggunakan metode ceramah dan monoton sehingga siswa cenderung sibuk sendiri karena merasa bosan sehingga nilai yang di peroleh pada mata pelajaran IPA menjadi kurang dari kerteria ketuntasan minimal (KKM) Yaitu 65 yang di tentukan oleh sekolah di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya, nilai rata-rata ulangan harian pelajaran IPA masi tergolong rendah. Ini dapat di lihat dari ulangan harian siswa yang berjumlah 22 siswa kelas V SDN gunung sari 3 , hanya 4 siswa atau 47% yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan dan 18 siswa atau 63% tidak tuntas (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran yang di gunakan adalah dengan konvensional, siswa hanya menjadi pendengar saat pembelajaran, pembelajaran tidak berpusat pada siswa melainkan berpusat pada guru, siswa tidak memahami konsep karena siswa hanya mencatat konsep tersebut, guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran IPA kurang bermakna dan guru kurang kreatif dalam pemilihan model pembelajaran, kurangnya membangkitkan minat belajar siswa, siswa merasa cepat bosan dan kurang di pahami ketika pembelajaran secara langsung, sehingga nilai siswa rendah atau tidak mengalami perubahan.

Guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). Sohimin (2013:129) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan pengetahuan konsep yang esensi dari materi pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) termasuk pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan inovasi dan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi dan siswa bisa memecahkan suatu masalah yang kemudian di presentasikan dalam kelas. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar,

meningkatkan keterampilan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk menjawab masalah ini dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Ekosistem Kelas V di SDN Gunung Sari 3 Kecamatan Gunung Sari.

## KAJIAN TEORETIK

### 1. Konsep Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (asrori, 2017:6). Maka dari penjelasan menurut ansori di atas penelitian tindakan yang di maksud suatu penelitian tindakan yang di maksud suatu penelitian tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut ari kunto, dkk (2015:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Maka dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa penelitian tindakan kelas jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan penelitian tindakan di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian menurut wina sanjaya (2016:22), penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk

memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Maka dari penjelasan di atas penelitian tindakan yang di maksud guru akan menganalisis masalah setiap kali memberi tindakan dan guru akan memperbaikinyanagar kegiatan pembelajaran lebih baik lagi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian yang di lakukan oleh guru melalui sebuah tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas maupun di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian yang di lakukan oleh guru melalui sebuah tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas maupun di sekolah.

Tujuan penelitian tindakan kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang di lakukan oleh guru Asrori (2017:13)

Manfaat tindakan kelas

Menurut asrori (2017: 16) penelitian tindakan kelas memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran
2. Meningkatkan profesionalitas guru
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Desain penelitian tindakan

Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang di lakukan dalam perencanaan kemmis dan mc.taggart menggunakan sistem spiral

refleksi diri yang di mulai dengan rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*Observasi*), refleksi (*reflec*), perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah sebagai mna tampak pada gambar di bawah

## 2. Hakikat Model Pembelajaran *Problem based learning (PBL)*

*Problem based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah(PBM) sohimin (2013:129) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak struktur dengan baik.

Dalam buku darmawan (2018:164) model pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.

Langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah)

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang di butuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang di pilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dengan mengorganisasikan tugas belajar

yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal,dll.).

3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah,pengumpulan data,hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya seperti lapora dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses- proses yang mereka gunakan

### 3.HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah perubahan prilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang di miliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang di sebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja (wahyuningsih 2020:65). Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku (Syaputra, 2020:4).

Menurut mirdanda (2018:34) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Sebagaimana di kemukakan oleh (UNESCO 2015:140) ada empat pilar hasil belajar yang di harapkan dapat di capai oleh pendidik, yaitu:*learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil

belajar, yaitu: kognitif, efektif, psikomotor.

### METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SDN Gunung Sari Tiga Kecamatan Gunung Sari. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gunung Sari tiga Kecamatan Gunung sari, Tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari laki-laki 8 perempuan 14 siswa,. rata-rata ulangan harian pelajaran IPA masi tergolong rendah. Ini dapat di lihat dari ulangan harian siswa yang berjumlah 22 siswa kelas V SDN gunung sari 3 , hanya 4 siswa atau 47% yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan dan 18 siswa atau 63% tidak tuntas (KKM).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa 22 siswa kelas V SDN Gunung Sari 3, ketuntasan hasil belajar IPA siswa yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yang masuk di katagorikan tuntas 6 orang siswa dengan prsentase 27,27% artinya pada pra-siklus hasil belajar siswa sangat rendah. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui metode ceramah atau konvensional masih terbilang nilai siswa rendah jadi harus di laksanakan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang di tentukan.

pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V SDN Gunung sari 3, ketuntasan hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model

pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yang masuk di katagorikan tuntas 15 orang siswa dengan presentase 68,1%, artinya pada siklus satu ketuntasan belajar siswa cukup tercapai, karena secara klasikal presentase jumlah siswa yang masuk dalam katagori tuntas mencapai 85%.

Refleksi terhadap pelaksanaan dalam pembelajaran IPA pada siklus I Pada siklus satu ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah belum teleksana dengan baik. Tujuan dari penerapan pembelajaran dengan *Model problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes belum sesuai dengan harapan peneliti. Presebtase ketuntasan yang di proleh belum mencapai target yang di tetapkan peneliti yaitu 85%

Berdasarkan observasi di ketahui bahwa peleksana pembelajaran belum berjalan sesuai rencana tindakan. Pada siklus ini di temukan kendala-kendala sebagai berikut

- 1) Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 3) Perhatian guru kepada kelompok peserta didik dalam pembelajaran kurang merata. Cara guru dalam mengondisikan peserta didik yang kurang aktif perlu di tingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) Belum mencapai target yang yang telah di tetapkan. Agar dapat mencapai target maka untuk itu perlu adanya perbaikan

ulang mengenai perencanaan yang nantinya akan di gunakan dalam pembelajaran pada siklus II. hal-hal yang perlu di perbaiki berdasarkan kendala-kendala yang di temukan antara lain:

- 1) Guru harus lebih komunikatif dalam mengajar
- 2) Guru akan membantu peserta didik untuk menumbukan rasa percaya diri dengan memberikan motivasi untuk lebih aktif

pada siklus II menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas V SDN Gunung Sari 3. Ketuntasan hasil belajar IPA siswa telah menerapkan model *problem based learning* (PBL) yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yang masuk di katagorikan tidak tuntas 3 orang siswa dengan presentase 13,6%, dan yang termasuk dalam katagori tuntas adalah 19 orang siswa dengan presentase 86,3%, artinya pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah tercapai klasikal presentase jumlah siswa yang masuk dalam katagori tuntas sudah mencapai 85%.

Hal ini di sebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah di miliki, maka siswa juga lebih termotivasi dalam belajar sehingga aktivitas belajar meningkat.

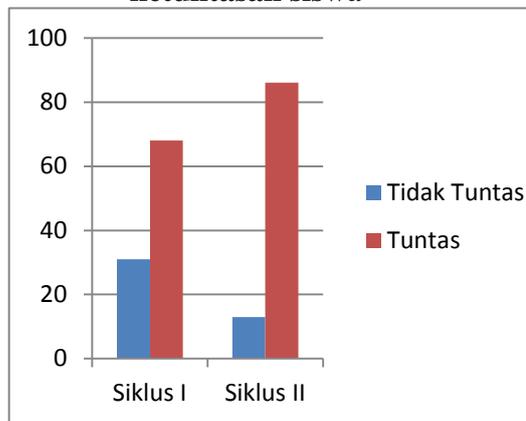
Berdasarkan hasil obsevasi dan hasil tes hasil siklus I, hasil belajar siswa sudah meningkat begitu pula dengan aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Adapun refleksi dari proses pembelajaran pada siklus satu yang di jadikan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi dari buku lain yang berkaitan materi yang akan di pelajari

- 2) Peneliti memberikan penguatan positif kepada siswa, sehingga siswa memiliki semangat mengerjakan tugas berikutnya.
- 3) Peneliti mengkondisikan suasana belajar sehingga siswa tidak takut bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menyampaikan kesulitannya.

Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan dapat di lihat dalam grafik sebagai berikut:

**Diagram 4.1 prsentase ketuntasan siswa**



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 jumlah siswa kelas V SDN Gunung Sari 3, setelah di terapkan model *problem based learning* (PBL) pada siklus 1, ketuntasan hasil belajar siswa yang masuk dalam katagori belum tuntas yaitu 7 orang siswa atau 31,8% yang masuk dalam katagori tuntas 15 orang siswa atau 68,1%, artinya pada siklus 1 ketuntasan siswa belum mencapai minimal 85% . Pada siklus II ketuntasan belajar siswa yang masuk dalam katagori belum tuntas hanya ada 3 orang dengan prsentase 13,6%, ketuntasan belajar siswa yang masuk dalam katagori tuntas 19 orang siswa dengan prsentase 86,3%, dari setiap siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat, karena dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat

meningkatkan Daya tarik perhatian, siswa lebih aktif dan tidak takut untuk bertanya, siwa mampu mengungkapkan pendapat nya dan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah di miliki, maka siswa juga lebih termotivasi dalam belajar Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) Pada siklus II mengalami peningkatan dari aspek pengetahuan, ke aktifan dan kerjasama dalam kelompok, hasil belajar di siklus II, siswa sudah mulai menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan, mereka juga aktif dalam pembelajaran di kelas. Yang semula masih terlihat tidak memperhatikan, acuh pada siklus II ini sudah terlihat mulai memperhatikan serta aktif menjawab dan bertanya. Kerjasama kelompok berjalan dengan baik, para siswa saling melengkapi kekurangannya yang ada di kelompok masing- masing. Sehingga dalam siklus II ini pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang d gunakan adalah *problem based learning* (PBL) yang di diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA. Tujuan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN gunung sari 3 pada materi ekosistem. Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu siswa dapat memperoleh pengalaman prakris, kegiatan belajar lebih menarik sehingga tidak membosankan, siswa belajar melakukan anailis dan sintesis serta siswa membiassakan berfikir logis dan sistematis dalam pemecahan masalah.

Pada pembelajaran dengan metode ceramah atau konvensional, sistem pembelajaran cenderung berpusat kepada guru. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga guru yang lebih aktif sedangkan siswa hanya pasif dengan menerima materi. Pada kegiatan pembelajaran seperti itu, maka muncul

masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Seperti kurangnya minat belajar dan mengerjakan tugas malu bertanya, kurang memahami materi yang di berikan guru, bersifat individu satu sama lain, siswa menjadi bosan dan menganggap pelajaran IPA tidak bermanfaat. Sikap siswa yang memandang pembelajaran pelajaran IPA tidak menarik.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran harus di tingkatkan. Perlu di lakukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran lebih optimal dan hasil belajar siswa tersebut meningkat. Model pembelajaran yang cocok berdasarkan permasalahan tersebut yaitu *problem based learning* (PBL).

*Problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. faturohman (2015:112) . Di dalam pembelajaran *problem based learning* pusat pembelajaran adalah peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antarpeserta didik).

Penelitian di mulai dengan observasi awal dan di ketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut masih rendah sehingga di lakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa . kemudian di susun perencanaan pembelajaran melalui siklus-siklus penelitian. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus melalui tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta Refleksi.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan peneitian tindakan kelas yang telah di dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai salah satu peningkatan hasil belajar IPA kelas V SDN gunung sari 3 kecamatan gunungsari 3, dapat di ketahui bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN gunung sari 3 kecamatan gunung sari Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN gunung sari 3 kecamatan gunung sari dari rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan yaitu 54,5 % terjadi peningkatan pada siklus I Sebesar 74,7% karna belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah di tetapkan maka di lakukan tindakan pada siklus II, hasilnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari 74,7% menjadi 80,1%. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada siswa dari kondisi siklus I dan kemudian terjadi peningkatan kembali setelah di lakukan pembelajaran pada siklus II

### Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran kepada Guru, siswa dan pihak sekolah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPA materi yang lain yang sekitarnya tepat, karena hasil penelitian pada materi ekosistem dengan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat
2. meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa di harapkan selalu aktif bertanya, menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga guru

dapat memberikan solusi yang tepat dalam rangka mengatasi kesulitan belajarnya.

4. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru untuk mengadakan penelitian. Dengan demikian guru akan termotivasi untuk melakukan penelitian, sehingga dapat menemukan model pembelajaran yang tepat untuk siswa dengan kurikulum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Damyati, Niwayan Sri dan I Komeng Wisnu Budi Wijaya. 2020. *Evaluasi pembelajaran IPA*. Bali: Nila Caka
- Fatmawati Sri, Ariesta Nina, Susanti Yunita Laily, Dan Putra Rosa Surya. 2015. *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Farvitasari Febby Anggistia, Harjono Nyoto, dan Airlanda Septian Gameliel. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 8 Sub Tema 1 Kelas 4. *Jurnal for lesson and learning studies* Vol. 1 No. 3
- Gantini Pipit, Suhendar Dodo. 2017. *Penelitian Hasil Belajar* Jakarta: Erlangga Grup.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian tindakan kelas*. Rangkas bitung: LKP Setia Budi
- Mufarrikoh, Zainatul. 2020. *Statiska Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Pulising.
- Riyanto, Slamet Dan Agis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish
- Sohimin Haris. 2014. *68 model pengembangan inovatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz media.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Perenanda Media.
- Sabri, Berlian dan Sumarna Nana. 2019. "meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran model problem based learning di SDN 4 Moramo", *jurnal wahana kajian pendidikan IPS*. Vol 3 No. 1
- Susanti Astri danu Prima. 2018. "peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada siswa kelas VSDN Purwasari III kabupaten Karawang", *proseding seminar dan diskusi nasional pendidikan dasar*
- Wedyawati Nelly, Lisa Yasinta. 2019. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama





